

6.206 Pramuka Unnes Menyulam Perisai Pancasila

SEMARANG (KR) - Sebanyak 6.206 anggota Pramuka Universitas Negeri Semarang (Unnes), Sabtu (27/8) mendapat anugerah penghargaan prestasi Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) usai menyulam benang membentuk gambar Perisai Pancasila di lembaran lain putih secara massal. Tak hanya itu, Leprid juga memberi penghargaan atas pembuat. 6.030 video pengamalan Pancasila.

Penghargaan diberikan oleh Direktur Leprid Paulus Pangka SH kepada Rektor Unnes Prof Dr Fathur Rokhman MHum, Noorochmat Isdaryanto SS MSI selaku pembina Pramuka dan para pendukung, di gedung Prof Wuryanto Rektorat Unnes Semarang. Paulus Pangka SH memandang perlu mengapresiasi dengan mencatatnya sebagai Rekor Leprid. Pasalnya kegiatan Menyulam Perisai Pancasila ini cukup unik dan diikuti oleh para mahasiswa yang jumlahnya mencapai 6.206.

"Tidak dari segi jumlah yang spektakuler, namun dibalik itu ada muatan yang sangat luar biasa. Misalnya edukasi dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Rekor ini masuk dalam catatan ke-763," ungkap Paulus Pangka SH. Sementara Noorochmat Isdaryanto selaku pembina Pramuka Unnes Semarang, menyulam merupakan kegiatan yang ketrampilan, ketelitian dan kesabaran.

"Dalam kegiatan ini, kami harapkan setiap mahasiswa yang menyulam akan menghayati apa yang disulam. Mulai dari menyulam lambang-lambang sila hingga perisainya. Tentu tidak sekadar menyulam tapi akan ada proses berpikir dan merenungi. Dari sinilah harapannya doktrin ideologi Pancasila akan mudah dijiwai dan dihayati," papar Noorochmat.

6.206 karya sulaman benang Perisai Pancasila ini akan menjadi koleksi Kampus Unnes. Sedangkan mereka yang juga mendapat penghargaan ini adalah Komjen Pol Purn Drs Budi Waseso selaku Kawamnas Pramuka. Terpisah Rektor Unnes, Prof Dr Fathur Rokhmat MHum menegaskan bahwa karya sulam ini juga sebagai simbol komitmen Unnes sebagai Kampus Pancasila. (Cha)



KR-Chandra AN

Paulus Pangka saksikan satu sulaman Perisai Pancasila karya Pramuka Unnes Semarang.

Warga Notoyudan Antusias Ikuti Jalan Sehat



KR-Istimewa

Ketua Komunitas Notoyudan Tempo Doeloe (NTD) Yogyakarta melepas peserta jalan sehat.

YOGYA (KR) - Peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia dirasakan berbeda dan dipenuhi dengan semangat yang luar biasa. Dengan mulai dibukanya berbagai bentuk kegiatan oleh pemerintah disambut dengan sukacita, termasuk gelaran Jalan Sehat

yang digagas oleh Komunitas Notoyudan Tempo Doeloe (NTD) Yogyakarta.

Komunitas ini merupakan komunitas yang berasal dari warga Kampung Notoyudan Yogyakarta, dimana saat ini kami berusaha mengumpulkan para warga yang per-

nah tinggal di kampung Notoyudan Yogyakarta, pada masa lalu, dan saat ini kami memiliki tidak kurang 300 anggota, yang tersebar di berbagai daerah di luar Yogya, sehingga ketika kita berkumpul kembali maka kenangan manis masa lalu di kampung tercinta Notoyudan menjadi hal yang sangat dirindukan, ujar GM Deddy Jati selaku pengurus komunitas Notoyudan Tempo Doeloe, Jumat (26/8)

Lebih lanjut Deddy yang juga anggota DPRD Kota Yogya dari PDIP menjelaskan bahwa gelaran even jalan sehat yang digagas kelompoknya merupakan sebuah wujud syukur atas kemerdekaan yang diraih bangsa ini.

Jalan sehat merupakan salah satu kegiatan yang di gagas oleh NTD, ada berbagai acara dan even yang dibuat, yang bertujuan untuk membangun silaturahmi dengan sesama warga Notoyudan serta menjaga nilai nilai luhur yang ada di

Yogjakarta, dan juga ini sebagai wujud dari janji kampanye yang pernah saya ucapkan ketika saya sedang mencalonkan diri menjadi anggota DPRD Yogya," ujarnya.

Terkait dengan Jalan Sehat yang dilaksanakan pada Minggu (21/8) pagi, anggota DPRD kota Yogya ini menjelaskan bahwa, pihaknya tidak mengira antusiasme masyarakat begitu besar, di luar dugaannya.

Pihaknya sebenarnya hanya menargetkan 1000 peserta tetapi yang daftar dan ikut malah lebih dari 1500 peserta, dan kami juga menyediakan tidak kurang 150 doorprize.

"Apresiasi dalam kegiatan tersebut, mungkin karena hampir lebih 2 tahun masyarakat didukung oleh pandemi, sehingga inilah saat ini untuk kembali melakukan kegiatan, tetapi kami juga tetap memberlakukan protokol kesehatan, karena Covid-19 memang belum sirna," ujarnya. (Hrd)

Taman Olahraga Pakuwojo Diresmikan

TAMAN Olahraga Pakuwojo menjadi tempat kegiatan masyarakat di Cipinang Besar Selatan (Cibesel), Jakarta Timur. Pernyataan tersebut diungkapkan Ketua Umum (Ketum) Perkumpulan Keluarga Besar Purworejo (Pakuwojo) Zainal Arifin saat meresmikan taman olahraga Pakuwojo, Sabtu (27/8) malam. Disampaikan Taman Olahraga Pakuwojo di Cibesel, Jaktim merupakan lapangan kedua yang dibangun Pakuwojo. Taman olahraga Pakuwojo pertama dibangun di Desa Cangkep Lor, Purworejo.

"Taman Olahraga Pakuwojo ini dibangun untuk membantu pemerintah menekan angka kriminalitas seperti tawuran dan lain sebagainya," katanya.

Selain itu juga, masih ujar Zainal, taman juga digunakan untuk kegiatan masyarakat dan olahraga masyarakat. Beberapa cabang olahraga yang ada di taman olahraga Pakuwojo di antaranya bulu-

tangkis, tenis meja, fitness dan bola sodok. Untuk anak-anak juga kami sediakan taman bermain seperti ayunan, serosotan dan jungkitan.

Ia mengatakan, semula kawasan Taman Olahraga Pakuwojo merupakan hunian padat penduduk. Tak sedikit kawasan tersebut nampak kotor dan kumuh.

Semua dibangun semata-mata untuk kepentingan masyarakat. "Untuk masyarakat, gunakan dan jaga taman olahraga Pakuwojo, sebab pandemi belum berlalu, jadi manfaatkan taman untuk meningkatkan imunitas masyarakat," imbuhnya.

Di tempat yang sama, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi 2005-2009 Erman Suparno mengapresiasi peresmian taman olahraga Pakuwojo.

Sebab, pembangunan yang diinisiasi Ketum Pakuwojo bisa memberi dampak positif kepada masyarakat. "Taman olahraga Paku-

wojo ini menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Jadi silaturahmi warga terjaga," ujarnya. Selian itu, menurut dia, taman bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan olahraga. Sehingga kesehatan dan imunitas masyarakat menjadi baik.

"Pandemi Covid-19 belum selesai, dengan olahraga bisa menjaga kebugaran dan kesehatan masyarakat," katanya. Olahraga bisa

mencegah sakit. Jadi ini sangat baik. Apalagi setelah 2 tahun lebih melalui pandemi. Ia juga mengatakan, taman olahraga Pakuwojo memberikan edukasi kepada masyarakat penting berolahraga. Karena dengan olahraga memberikan moral kebersamaan, moral toleransi dan lainnya.

Semoga Taman Olahraga Pakuwojo ini bisa bermanfaat bagi masyarakat. (Ati)



KR-Rini Suryati

Peresmian Taman Olahraga Pakuwojo.

JADWAL KEBERANGKATAN PENERBANGAN

Table with flight schedules for various airlines (Garuda, Citilink, Lion Air, etc.) from and to various cities like Jakarta, Surabaya, and Bandung.

ACARA TV HARI INI SENIN, 29 AGUSTUS 2022

Table listing TV programs for Monday, August 29, 2022, across various channels like TVRI, GlobalTV, SCTV, RCTI, TransTV, ANTV, MetroTV, and MNC TV.

JADWAL KEBERANGKATAN KERETA API PER 10 FEBRUARI 2021

Table showing train departure and arrival schedules for various routes like Jakarta to Solo, Bandung, and Surabaya.

* Penerbangan Tertentu Off

* Perjalanan KA Tertentu Off



Karya SH Mintardja

"BAGAIMANA, Guru?" tiba-tiba ia bertanya. Gurunya masih merenungi muridnya yang keracunan itu sejenak. "Apakah", kata Agung Sedayu tidak dilanjutkannya. "Tidak," desis gurunya, "kau akan menghancurkan hal ini dengan hantu-hantu?" Agung Sedayu tidak menyahut. "Sama sekali tidak ada hubungannya dengan hantu-hantu. Anak ini benar-benar telah keracunan. Aku akan menunggu sesaat. Kemudian aku akan memberikan obat kepadamu, setelah gejala di dalam perutnya mereda." Agung Sedayu masih tetap berdiam diri. Dengan cemasnya ia memandang wajah adik seperguruannya yang semakin pucat, sedang napasnya serasa menjadi semakin sesak. "Kenapa Guru belum memberikan obat," ia bertanya di dalam hatinya, tetapi ia tidak berani mengucapkannya, "Guru pasti jauh jauh

lebih tahu daripada aku." Sejenak kemudian, Kiai Gringsing itu pun memijit-mijit perut Swandaru. Ditelusurnya bagian-bagian di sekitar pusarnya. Kemudian katanya, "Belum terlambat. Untung kalian segera mengatakannya kepadaku. Racun ini termasuk racun yang kuat." Agung Sedayu mengangguk. Tetapi ia hampir tidak tahan lagi. Gurunya merasa bersyukur bahwa keadaan Swandaru masih belum terlambat, tetapi kenapa ia berdiam diri saja? Apakah Kiai Gringsing itu memang sedang menunggu agar terlambat? Tetapi sekali lagi Agung Sedayu menjawab sendiri di dalam hatinya, "Guru pasti lebih tahu daripada aku." Ternyata bahwa sejenak kemudian Kiai Gringsing itu pun mengambil sesuatu dari tlekan di ikat pinggangnya. Sebuah bumbung kecil yang disumbatnya dengan cempol kelapa.

Dari dalam bumbung kecil itu, Kiai Gringsing mengeluarkan dua butir obat yang telah dikeringkan menjadi butiran-butiran yang kecil. "Swandaru," ia berdesis. Swandaru menggerakkan kepalanya, tetapi ia tidak menjawab. Penyakit yang tiba-tiba mencekamnya itu rasa-rasanya seperti penyakit yang sudah bertahun-tahun hinggap di tubuhnya. "Apakah perutmu sudah tenang?" Swandaru mengangguk kecil. "Sekarang makanlah obat ini, agar daya tahan tubuhmu bertambah kuat." Swandaru membuka mulutnya perlahan-lahan. Kemudian Kiai Gringsing melontarkan dua butir obat itu ke dalam mulut Swandaru. Sejenak Swandaru tidak bergerak. Namun kemudian ia menggeliat sambil berdesah. "Guru," dengan serta merta Agung Sedayu bergeser maju. (Bersambung)-f